

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keutamaan dalam penelitian ini membahas tentang smart governance, yang merupakan dimensi dari smart city (Cohen, 2012). *Smart City* adalah sebuah konsep yang dikembangkan pertama kali pada tahun 2000-an dengan terdiri dari 6 dimensi yaitu Smart People, Smart Living dan Smart Governance (Annisah, 2017). Selanjutnya, Smart Governance sendiri memiliki indikator atau nilai tersendiri yang memiliki 2 fokus yang berbeda yang pertama adalah pembuatan kebijakan berdasarkan data dan bukti. Kedua Pemerintahan yang kolaboratif, terbuka dan berfokus penuh kepada kepentingan masyarakat.

Indikator atau Nilai pelaksanaan smart Governance dibagi menjadi dua tujuan dasar, yang pertama adalah dalam pelaksanaan pembuatan kebijakan, pelaksanaan smart city akan

mempertimbangkan semua hasil kebijakan dengan berdasarkan data dan bukti agar dapat di pertanggung jawabkan kepada masyarakat. Bagian kedua adalah pelaksanaan smart city dan governance yang berfokus penuh kepada masyarakat perkotaan. (Pereira, Parycek, Falco, & Kleinhans, 2018). Argument peneliti adalah kedua hal ini dilakukan didalam pelayanan publik jika melaksanakan Smart Governance.

Sangat penting mengetahui bahwa, *Smart Governance* berkaitan erat dengan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat. Pemerintah kota yang dapat dikatakan memiliki tatakelola yang cerdas adalah pemerintah yang melakukan inovasi dalam pelayanan publik , menggunakan TIK dan menjadikan masyarakat itu sendiri menjadi focus utama dalam dasar pembuatan kebijakan dan pembangunan di kota tersebut (Pereira et al., 2018).

Smart city dan smart governance juga tentang penyediaan informasi kepada masyarakat. Penyediaan informasi ini sangat penting bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap beberapa kebijakan dan penggunaan anggaran yang di lakukan

oleh pemerintah. Penyediaan informasi kepada masyarakat itu juga sangat berpengaruh pada peningkatan kerja pemerintah. Karena , dengan adanya penyediaan informasi secara *real-time* menuntut para aparatur pemerintah untuk terus berkerja dengan baik karena hasil ini akan segera diberitahukan kepada masyarakat. Penyediaan informasi *real-time* sangat dibantu dengan adanya *E-government* dalam implementasinya (Boykova, Ilina, & Salazkin, 2016).

Pelayanan public yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau dapat disebut dengan *E-government* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah agar terus dapat memberikan informasi yang akurat dan transparan kepada masyarakat (Supriyanto, 2016). Dengan meningkatnya kinerja pemerintah maka diharapkan akuntabilitas dari aparatur pemerintah di sector publik meningkat. Akuntabilitas sendiri adalah sebuah hal yang sangat penting didalam pelayanan sector publik. Pelayanan pengadaan barang dan jasa dari pemerintah untuk rakyat harusnya dapat di pertanggungjawabkan dengan baik dan benar.

Mewujudkan Smart city dan smart governance melalui pelayanan publik yang mudah cepat dilakukan dengan kolaborasi antara pemerintah dan beberapa aktor lain sangat penting dalam implementasinya. *Collaborative governance* adalah model pemerintahan yang memang dikembangkan selama beberapa decade terakhir ini, untuk memenuhi berbagai peran dan kebutuhan yang ada dalam melaksanakan pelayanan publik (Purbani, 2017).

Selanjutnya,tatakelola cerdas adalah sebuah tata kelola yang terdiri dari kolaborasi antara aktor dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu , hal yang membuat tata kelola menjadi cerdas adalah penggunaan teknologi , informasi dan komunikasi dalam pengembangan inovasi pelayanan bagi masyarakat. Hal tersebut bisa di wujudkan dengan bebetapa layanan pemerintah yang menggunakan *E-Government* dan aplikasi-aplikasi pelayanan berbasis android lainnya. Hal tersebut mewujudkan pelayanan publik yang swa-layan atau layanan mandiri, berfungsi untuk memangkas waktu dan biaya pelayanan yang selama ini di pandang sangat rumit dan tidak efektif

(Misbahruddin, 2014; Ramdani & Habibi, 2017; Tanbiroh, Putri, & Sofyan, 2016)

Selain dinilai dari usaha fisik yang dilakukan pemerintah seperti melakukan inovasi dan menggunakan TIK, yang perlu diketahui adalah bagaimanakah sebuah kota bisa dikatakan memiliki tatakelola yang cerdas dapat dilihat dari studi literature penelitian terdahulu. Beberapa indicator dan karakteristik dari teori dan penelitian terdahulu sangat menarik untuk di bahas dan diteliti. indikator dari penelitian terdahulu akan memudahkan penilaian dan analisis Tata kelola yang cerdas (Webster & Leleux, 2018).

Perkembangan dalam penelitian tentang *Smart City Governance* telah banyak menghasilkan beberapa indicator yang mempengaruhi pelaksanaan *Smart City Governance*. Indikator dalam pelaksanaan *Smart City dan Governance* oleh penelitian terdahulu didapatkan dari studi literature yang berbeda namun memiliki hasil yang sama (Albino, Berardi, & Dangelico, 2015; Hans J Scholl & Scholl, 2014). Perkembangan dari hasil temuan

tersebut belum masuk kepada tingkat selanjutnya yaitu, nilai atau indikator mana yang lebih dominan dari yang lainnya.

Maka pertanyaan penelitian ini adalah :

- i. Apakah indikator dominan dalam smart city dan governance?

Cara menjawab pertanyaan ini adalah dengan menganalisis literature untuk mengetahui bagaimana perkembangan penelitian tentang Smart City dan governance selama 9 tahun terakhir terhitung dari tahun 2011 sampai dengan 2019. 100 jurnal yang dipilih adalah artikel jurnal yang melakukan penelitian smart city dan governance dalam konteks implementasi pemerintahan. Hal tersebut dilakukan agar jenis data tidak terlalu luas. Selain menentukan jenis data dari konteks penelitiannya, jenis data juga dipilih dalam kurun waktu 9 tahun terakhir, agar hasil penelitian atau analisis data tetap relevan digunakan hingga kini.

Dengan dua pembagian inilah analisis akan dilaksanakan dengan data primer 100 artikel jurnal yang telah dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara detail apakah factor dominan dalam Smart

City dan Smart Governance melalui analisis 100 jurnal artikel bertemakan serupa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah indikator dominan dalam smart city dan governance?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui bagaimanakah perbandingan dan perkembangan tentang studi literature tentang *Smart Governance* dalam penelitian atau artikel jurnal yang bersitasi tinggi didalam scopus. Untuk mengetahui indicator atau faktor dominan yang selalu muncul dalam penelitian tentang *Smart Governance* di *Scopus*.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam mengetahui bagaimana perbandingan dan perkembangan

tentang studi literature tentang Smart Governance dalam penelitian atau artikel jurnal yang bersitasi tinggi didalam scopus. Untuk dapat dijadikan bahan ajar dan tinjauan pustaka dalam pembelajaran untuk hal yang berkaitan dengan *Smart City* dan *Smart Governance*.